

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMILIHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH (3-6 tahun)

Dina Carolina, Lilis, Dara Wijaya
Carolinadina088@gmail.com

ABSTRAK

Latarbelakang: Anak prasekolah merupakan generasi penerus bangsa yang tumbuh dan kembangnya diharapkan sesuai seiring usianya. Para orang tua di Indonesia mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan anak pada usia pra sekolah mencapai 12,8%-28,5%. Deteksi dini perkembangan pada anak dirasa perlu untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya aspek motorik. Aspek motorik merupakan upaya orang tua untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan rasa sayang. Peranan orang tua terutama ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak. Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan suatu alat permainan untuk membantu merangsang dan menunjang kemampuan anak sebaik mungkin. APE memberikan kepuasan bagi anak karena bila anak melakukan sesuatu ketrampilan, maka keberhasilan ini biasanya akan mengakibatkan semangat bagi anak untuk mengulangi permainannya atau mencoba-coba dengan jenis APE yang lain. APE dapat dilakukan apabila pengetahuan ibu tentang APE baik, karena dapat berpengaruh pada perkembangan biologis, psikososial, sosialisasi, ekonomi, dan pendidikan anak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak prasekolah.

Metode: Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 30 orang. Metode penelitian menggunakan penelitian kolerasi dengan pendekatan cross sectional dengan uji Pearson Chi-square.

Hasil Penelitian: menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif yaitu menengah atau sedang (56,7%), dan perkembangan motoric anak yaitu Normal (76,7%) dengan uji Pearson Chi-square diperoleh p-value 0,03. Berdasarkan hasil bivariante, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motoric anak dengan p-value (0,03).

Kesimpulan: Terdapat Hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pemilihan alat edukatif terhadap perkembangan motorik anak.

Kata kunci : Pengetahuan ibu , Perkembangan Motorik Anak

Latarbelakang

Anak adalah sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu oleh semua pasangan yang menikah. Anak adalah seseorang yang sangat unik dan menarik (Hildayani et al., 2013). Pada lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa emas (*golden age*), *golden age* merupakan masa dimana tumbuh kembang anak sangat pesat, respon atau stimulasi yang

diberikan pada masa perkembangan berikutnya yang memungkinkan anak mencapai prestasi yang optimal (Andang, 2009). Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya ialah pertumbuhan dalam rentang usia. Begitu pun juga anak karena anak semakin lama semakin berubah, rentang usia pada anak yaitu bayi dan toddler (0-3

tahun), masa anak awal (3-6 tahun), masa anak madya (6-11 tahun), dan masa remaja (11- 20 tahun) (Papalia et al., 2009). Masa anak awal atau sering juga disebut *Preschool* yaitu anak memiliki tubuh yang menjadi lebih panjang dan lebih ramping, keterampilan motorik nya pun juga menjadi lebih baik. Anak-anak pada usia ini juga mampu mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah seperti mengenal huruf , gambar dan menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk bermain. Hal tersebut didukung oleh perkembangan berpikir.

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia Prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Departemen Kesehatan RI Dalam (Widati, 2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) Balita Indonesia mengalami gagal perkembangan baik perkembangan motoric kasar maupun halus. Angka kejadian di Amerika serikat berkisar 12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22%, dan Indonesia 12-18% (Hidayat, 2010). Perkembangan motorik kasar anak yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Adriana, 2011). Sedangkan menurut dinas kesehatan dalam (Widati, 2012) sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Banyaknya negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif.

Menurut data Kemenkes RI (2014) populasi anak usia 3-6 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia 3-6 tahun. Pertumbuhan fisik anak pada tahun ketiga terjadi penambahan berat badan 1,4 kg sampai dengan 2,3 kg dan rata-rata berat badan anak usia prasekolah adalah 13,6 kg dan penambahan tinggi badan anak usia prasekolah sekitar 7,5 cm dan rata-rata tinggi badan adalah 100 cm (Tandry, 2011). Sedangkan perkembangan adalah perubahan mental yang berubah secara bertahap dalam waktu tertentu seperti, kecerdasan, sikap dan tingkah laku (Susanto, 2011).

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, bermain bukan hanya sekedar mengisi waktu, tetapi juga merupakan kebutuhan anak, seperti halnya makanan, perawatan, perhatian, kasih sayang, dan yang lainnya. Melalui bermain anak mendapatkan hal yang baru dihidup nya yang nyata serta menemukan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Permainan adalah stimulasi yang sangat tepat bagi anak. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental, dan perkembangan emosinya. Salah satu permainan nya yaitu Alat Permainan Edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara pendidikan yang bersifat mendidik. Selain itu Permainan Edukatif juga bermanfaat untuk menguatkan anggota badan anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua, dan

menyalurkan kegiatan anak (Adriana, 2011). Alat permainan edukatif dirancang hendaknya dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak, aspek ini disebut juga dengan kemampuan yang ada pada anak ketika sedang belajar tentang dunianya, kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan verbal, kemampuan logika, kemampuan visual, kemampuan musical, kemampuan kinestik, kemampuan mencintai keindahan alam, kemampuan berkawan dan kemampuan berfikir (Guslinda & Dr. Rita Kurnia, 2018).

Perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu, oleh Karena itu Pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pengindraan yang dimilikinya. Pengindraan manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar di peroleh melalui indra pendengaraan dan indra penglihataan (Notoatmodjo, 2018). Namun melihat zaman sekarang orang tua khususnya ibu banyak yang mengabaikan mengenai pemilihan permainan untuk buah hatinya

Metode

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian korelasional dengan menghubungkan 2 variabel yaitu variabel independen (Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Alat Permainan Edukatif) dan

variabel dependen (Perkembangan Motorik Anak) untu mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan jumlah responden 30ibu yang meempunyai anak preschool dengan kriteria inklusi ibu bersedia untuk menjadi responden, anak berusia 3-6th, anak dalam keadaan sehat dan tidak rewel.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dalam penelitian ini menggambarkan Karakteristik responden untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan jenis kelamin. Hal ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden dan kaitan nya dengan tujuan penelitian.

a. Pengelompokan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25	3	10%
26-35	1 2	40%
36-45	1 5	50%
Total	3 0	100%

Tabel 4.1 Pengujian Karakteristik Usia

Berdasarkan tabel 4.1 di atas karakteristik usia responden 50% berusia 36-45 tahun.

b. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	7	23,3%
SMP	13	43,3%
SMA	10	33,3%
D3/S1	0	0%
Total	30	100%

Tabel 4.2 Pengujian Karakteristik Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.2 diatas karakteristik pendidikan terakhir responden 43,3% berpendidikan terakhir SMP.

c. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	50%
Perempuan	15	50%
Total	30	100%

Tabel 4.3 Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 sampel anak usia 3-6 tahun, apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 50% dan sisanya laki laki 50%. Ini menunjukkan anak usia 3-6 tahun sama rata antara perempuan dan laki-laki dalam tingkat responden.

d. Tingkat Pengetahuan ibu Pemilihan Alat Permainan Edukatif.

Jumlah tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17 orang	56,7%
Menengah	10 orang	33,3%
Rendah	3 orang	10%
Total	30 orang	100%

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden frekuensi pengetahuan ibu tertinggi adalah dengan pengetahuan tinggi yaitu 17 orang (56,7%).

e. Perkembangan motorik anak.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perkembangan Motorik anak	Unstabil	7 orang	23,3%
	Normal	23 orang	76,7%
	Total	30 orang	100%

Tabel 4.5 Perkembangan Motorik Anak

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu Motorik Halus dan Motorik kasar. Dengan melihat hasil test perkembangan motorik anak pada kategori Normal sebanyak 76,7% atau 23 anak yang lulus dalam test perkembangan motorik dan terdapat 23,3%

atau 7 anak yang terkategori *Untestable* karena pada 7 anak ini terdapat 2

peringatan karena penolakan bukan kegagalan

Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Perbedaan Variabel usia ibu dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Usia	Perkembangan anak				Total		<i>(P-value)</i>
	Normal		Untestable				
	N	%	N	%	N	%	
17-25	5	100%	0	0%	5	100%	0,01
26-35	6	50%	6	50%	12	100%	
36-45	12	92,3%	1	7,7%	13	100%	
Total	23	76,7%	7	23,3%	30	100%	

Tabel 4.6 Hasil Uji Perbedaan Variabel usia ibu dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hubungan usia ibu terhadap perkembangan motorik anak dari 30 responden distribusi frekuensi tertinggi usia ibu yang berusia 36-45 tahun sebanyak 12 orang (92,3%) dengan perkembangan anak yang normal dan sebanyak 1 orang (7,7%) yang *Untestable*. Hasil uji statistik ini menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value*

adalah 0,01 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan perkembangan motorik anak *Prasekolah*, sehingga dapat dinilai bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap perkembangan motorik anak *Prasekolah*

b. Hasil Uji Perbedaan Variabel Tingkat Pendidikan ibu dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Usia	Perkembangan anak				Total		<i>(P-value)</i>
	Normal		Untestable				
	N	%	N	%	N	%	
SD	4	100%	0	0%	4	100%	0,05
SMP	8	57,1%	6	42,9%	12	100%	
SMA	11	91,7%	1	8,3%	13	100%	

Total	23	76,7%	7	23,3%	30	100%	
-------	----	-------	---	-------	----	------	--

Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Variabel Tingkat Pendidikan ibu dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hubungan Tingkat Pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik anak dari 30 responden distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir ibu SMP sebanyak 8 orang (57,1%) dengan perkembangan anak yang normal dan sebanyak 6 orang (42,9%) dengan perkembangan anak yang *Untestable* dan frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir ibu SMA sebanyak 11 orang (91,7%) dengan perkembangan anak yang normal dan sebanyak 1 orang (8,3%)

yang *Untestable*. Hasil uji statistik ini menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p-Value adalah 0,05 sama dengan dari α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan perkembangan motorik anak *Prasekolah*, sehingga dapat dinilai bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap perkembangan motorik anak *Prasekolah*.

c. Hasil Uji Perbedaan Variabel Jenis Kelamin anak dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Jenis Kelamin Anak	Perkembangan anak				Total		(P-value)
	Normal		Untestable				
	N	%	N	%	N	%	
Laki-Laki	13	86,7%	2	13,3%	14	100%	1,92
Perempuan	10	66,7%	5	33,3%	15	100%	
Total	23	76,7%	7	23,3%	30	100%	

Tabel 4.8 Hasil Uji Perbedaan Variabel Jenis Kelamin anak dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hubungan Jenis kelamin anak terhadap perkembangan motorik anak dari 30 responden distribusi frekuensi Jenis kelamin anak Laki-laki sebanyak 13 orang (86,7%) responden dengan perkembangan anak yang normal dan yang mengalami *Untestable* sebanyak 2 orang (13,3%).

frekuensi Jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 10 orang (66,7%) responden dengan perkembangan anak yang normal dan yang mengalami *Untestable* sebanyak 5 orang (33,3%). Hasil uji statistik ini menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p-Value adalah 1,92 lebih dari α (0,05) dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin anak dengan perkembangan motorik anak *Prasekolah*, sehingga dapat dinilai bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin anak terhadap perkembangan motorik anak *Prasekolah* di RT 014 kebon kosong jakpus.

d. Hasil Uji Perbedaan Variabel tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Pengetahuan ibu	Perkembangan anak				Total		(P-value)
	Normal		Untestable				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	5	50,0%	5	50,0%	10	100%	0,03
Menengah	16	94,1%	1	5,4%	17	100%	
Rendah	2	66,7%	1	33,3%	3	100%	
Total	23	76,7%	7	23,3%	30	100%	

Tabel 4.9 Hasil Uji Perbedaan Variabel tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik anak Usia Pra sekolah.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak dari 30 responden distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang tertinggi frekuensi pengetahuan ibu menengah sebesar 16 orang (94,1%) dengan perkembangan anak yang normal dan yang *Untestable* sebanyak 1 orang (5,4%) dan

frekuensi pengetahuan ibu rendah sebanyak 2 orang (66,7%) dengan perkembangan anak yang normal dan yang *Untestable* sebanyak 1 orang (33,3%). Hasil uji statistik ini menggunakan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p-Value adalah 0,03 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak *Prasekolah*, sehingga dapat dinilai bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak *Prasekolah* di RT 014 kebo

Kesimpulan

Bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak prasekolah.

Daftar Pustaka

Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: salemba medika.

Andang, I. (2009). *Education Games : Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: pilar media.

Anita, Y. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak*. kencana prenatal media.

Departemen Kesehatan RI.(2009). *Kategori Usia. Dalam <http://kategori-umurmenurut-Depkes.html>. Diakses Pada Tanggal 13 November 2019.*

Fitri, R. D. (2013). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEMAMPUAN MENSTIMULASI*

*PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 0-12 BULAN DI DESA BUKIT
MEUSARA KOTA JANTHO KABUPATEN
ACEH BESAR.*

Guslinda, & Dr. Rita Kurnia, M. E. (2018).
*Media Pembelajaran Anak Usia Dini.*In
Media Pembelajaran. Surabaya: CV.Jakad.

Hadi, M., Kurniati, T., Purwati, N. H.,
Sutini, T., & Apriliawati, A. (2015). *Buku
Panduan Screening Test Denver II.*
Dapartemen Keperawatan Anak Fakultas
Ilmu Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Jakarta.

Hidayat, A. alimul. (2010). *Metode
Penelitian Kesehatan Paradigma
Kuantitatif.* jakarta: heath books.

Hildayani, R., Tarigan, R., Pudjiati, R.,
Sugianto, M., Handayani, E., & Kouri, A.

M. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*
(1st ed.). jakarta: universitas terbuka.

Hidaya, A. N. U. R., Kesehatan, K.,
Indonesia, R., Kendari, P. K., & Kebidanan,

J. (2017). *BALITA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
USIA 1-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TONGAUNA SKRIPSI.*

Imaniah, M. D. (2013). *perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia Prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di desa surut kecamatan panti kabupaten jember*. UNEJ.

J.Beaty, J. (2014). *Observasi Perkembangan Usia Dini* (A.K.Anwar (ed.); 7th ed.). kencana prenatal media.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak (KPPA). (2019).

Profil anak indonesia 2019. *Badan Pusat Statistik*.

A. A. (n.d.). *HUBUNGAN*

TINGKAT

PENGETAHUAN IBU DAN PRAKTEK PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DI PAUD ANGGREK KABUPATEN PATI.

Tandry, N. (2011). *psikologi anak*. Jakarta: libri.

Utami, R. W. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI USIA 6-24 BULAN DI KLINIK BABY SMILE KABUPATEN KARANGANYAR*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Kozeir. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis* (5th ed.). jakarta: egc. Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.).

jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Mulyasa. (2012). *Managemen Pendidikan Karakter*. jakarta: PT. Bumi Akrasa. Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan*. graha ilmu.

Muchid, A., Samiasih, A., & Mariyam. (2013). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN*

SURAKARTA.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (bandung). PT.Remaja Rosdakarya.

Widati, T. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Melipat Kertas pada Anak Kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. universitas muhammadiyah surakarta.

Waqidil, & Adini. (2014). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 3-5 TAHUN (Suatu Studi*

*diKelurahan
Kadipaten
Kecamatan
Bojonegoro
Kabupaten
Bojonegoro
Tahun 2014).*
7(2), 27–31.

Zaman, B.
(2010).
*Pengemban
gan Alat
Permainan
Edukatif di
Lembaga
Pendidikan
Anak Usia
Dini (PAUD*

**MOTORIK
KASAR
ANAK USIA
3-4 TAHUN
DI
POSYAND
U BUDI
LESTARI
DESA
TLOGOREJ
O GUNTUR
DEMAK.
6(1), 36–43.**

Nursalam, 2014.
(2014).
D08120010-
001-4-Nur-
K-Konsep-
Dan-
Penerapan-
Metodologi-
Penelitian-
Ilmu-
Keperawata
n-Ed-
2_Library-
Stikes-
Pekajangan
- 2014.Pdf.

*Notoatmodjo, S.
(2012).
Promosi
Kesehatan
dan Ilmu
Perilaku.
jakarta:
Rineka
Cipta.*

*Notoatmodjo, S.
(2014).
Metedologi
Penelitian
Kesehatan.
jakarta:
Rineka
Cipta.
Notoatmodj
o, S. (2018).
Metedologi
penelitian
kesehatan
(3rd edn).
Rineka
Cipta.*

*Papalia, D.olds,
S. ., &
Feldman, R.
. (2009).
Human
Developmen
t
(Perkembangan
Manusia)
(10th ed.; 2,
ed.).
jakarta:
salemba
medika.*

*puspitawati
herein.
(2013).
Konsep
Teori Dan
Analisis
Gender.
Institut*

- Pertanian
Bogor.*
- Sugiyono.
(2013).
*Metode
Penelitian
Pendidikan
Pendekatan
Kuantitatif,
Kualitatif,
dan R&D.*
bandung:
Alfabeta.
- Susanto, A.
(2011).
*Perkembang
an Anak
Usia Dini.*
jakarta:
kencana
prenada
- Soetjningsih, &
Ranuah, I.
N. G.
(2013).
*Tumbuh
Kembang
Anak (2nd
ed.).*
jakarta:
EGC.
- Santrock, J.
)
- media.*
- Setiadi. (2012).
*Jurnal
Kesehatan,
Vol. 2, No.
1, Mei 2012*
1. *Jurnal
Kesehatan,
Vol. 2, No. 1,
Mei 2012 1,
2(1).*
Retrieved
from
[https://adys
etiadi.files.
wordpress.c
om/2012/03/
jurnal-
aiptinakes-
maret-
2012.pdf](https://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-aiptinakes-maret-2012.pdf)
- (2009).
*Perkembang
an Anak
(11th ed.).*
Jakarta:
Erlangga.
Setyaningsi
h, A.,
Nurhidharia
ni, R., &
Putri,

